

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 guru berkewajiban mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik secara profesional (Yulistio & Kurniawan, 2021). Universitas Negeri Jakarta sebagai Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) berwenang menjalankan program pengadaan guru menyikapi dengan secara berkelanjutan mengembangkan strategi untuk menghasilkan lulusan tenaga akademik dan profesional yang kompeten (Cahyanti, 2021). Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengadakan program Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) yang dapat memberikan pengalaman mengajar di kelas secara utuh (Arief et al., 2024). Mahasiswa kependidikan sebagai calon guru akan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, termasuk mengajar di kelas. Mahasiswa calon guru berkesempatan untuk menerapkan teori pendidikan yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata di kelas (Muhammad, 2022).

Mahasiswa calon guru dituntut untuk menerapkan keterampilan dasar mengajar yang telah dipelajari. Giloman dalam Siregar et al. (2024) berpendapat keterampilan dasar merupakan kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur untuk melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Turney dalam Gultom et al. (2020) menjelaskan terdapat delapan keterampilan mengajar instrumental yang menentukan kualitas pembelajaran. Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh calon guru adalah mengelola kelas (Prakoso et al., 2023). Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan seorang guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal (Oprianti et al., 2024). Keterampilan mengelola kelas menjadi elemen penting dalam keberhasilan pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaan keterampilan mengelola kelas pada praktik keterampilan mengajar ini memiliki tantangan dan hambatan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menjelaskan permasalahan dalam pelaksanaan keterampilan mengelola kelas saat melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar. Penelitian yang dilakukan oleh Bibi & Aziz (2024) menunjukkan mahasiswa calon guru merasa terdapat perbedaan antara kondisi nyata di kelas dengan yang dipelajari di universitas. Penelitian Ahmed & Din (2024) menemukan hal ini berkaitan dengan fasilitas sekolah yang tidak mendukung sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Permasalahan ini menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal (Önder, 2019).

Penelitian Kurniasy et al. (2023) mengungkapkan mahasiswa kesulitan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa. Maharani & Fithriani (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran efektif yang dapat menarik minat siswa serta mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian Hary Nugroho et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa calon guru cenderung mengutamakan gaya mengajar yang berfokus pada struktur dan kontrol guru, sementara pendekatan yang mendorong kreativitas dan kemandirian siswa masih minim dan penelitian Rajif Pamungkas et al. (2025) yang menemukan bahwa calon guru vokasional masih belum mampu menangani masalah yang telah terjadi di kelas dan menciptakan sistem kelas yang efektif.

Dalam penelitian Ahmed & Din (2024) dan Masood et al. (2022) menjelaskan perbedaan tingkat kemampuan kompetensi siswa dalam kelas menjadi hambatan bagi calon guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa secara optimal. Selain itu, calon guru kesulitan dalam menghadapi karakter siswa yang beragam. Siswa yang kurang disiplin, tidak fokus dalam pembelajaran dan sikap siswa yang mengganggu proses pembelajaran menghambat kegiatan belajar mengajar (Sardar, 2021). Mahasiswa calon guru sering kali kesulitan untuk menangani sikap siswa yang sulit, sehingga mereka merasa kewalahan dalam menjaga kondisi kelas yang kondusif (Saleem et al., 2020).

Penelitian Rosadina et al. (2023) mengungkapkan mahasiswa merasa tidak percaya diri dan gugup menghadapi siswa di kelas serta perasaan canggung mengajar di depan kelas ataupun kekhawatiran bahwa materi yang disampaikan tidak akan mendapat respon positif dari siswa. Kurangnya penguasaan materi secara menyeluruh yang menyebabkan keterbatasan mahasiswa dalam menjelaskan konsep, menjawab pertanyaan yang diajukan siswa saat pembelajaran (Warneri, 2023). Selain itu, mahasiswa calon guru mendapat permasalahan dalam pengajaran yang tidak sesuai dengan bidang studi, dengan bidang studi yang tidak sesuai menyebabkan kebingungan dalam pengajaran (Masood et al., 2022). Mahasiswa calon guru juga memiliki tuntutan untuk melakukan tugas lain diluar dari kegiatan mengajar (Masood et al., 2022). Pula et al. (2023) menemukan bahwa guru pemula mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan tugas mengajar dan tugas administratif yang menyita waktu dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Penelitian Rajif Pamungkas et al. (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru vokasional masih belum menguasai keterampilan mengelola kelas secara menyeluruh. Penelitian tersebut menekankan sejauh mana keterampilan tersebut sudah terbentuk pada mahasiswa melalui observasi dan penilaian siswa. Sementara itu, penelitian yang memfokuskan pada pengalaman langsung mahasiswa dalam menghadapi kesulitan pelaksanaan keterampilan mengelola kelas selama praktik mengajar di SMK masih terbatas. Kesulitan pada pelaksanaan keterampilan mengelola kelas tentu perlu dikaji karena dapat menghambat efektifitas program Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). Pendidikan kejuruan secara umum dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran berupa praktik (Agus, 2023). Guru kejuruan dituntut untuk dapat menerapkan strategi yang efektif yang dapat memenuhi kebutuhan industri dan mendukung kompetensi siswa (Mahmudah et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kesulitan mahasiswa melaksanakan keterampilan mengelola kelas selama Praktik Keterampilan Mengajar di SMK dengan memahami lebih mendalam pengalaman mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan dalam pelaksanaan keterampilan mengelola kelas yang dihadapi oleh mahasiswa calon guru dalam Praktik Keterampilan Mengajar di SMK. Melalui pemahaman permasalahan mahasiswa calon guru saat Praktik Keterampilan Mengajar di SMK, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan calon guru dan mempersiapkan mahasiswa calon guru lebih baik untuk menghadapi tantangan dan hambatan di dunia pendidikan. Hal ini menjadi dasar peneliti melakukan penelitian **”Analisis Pelaksanaan Keterampilan Mengelola Kelas Mahasiswa Calon Guru Vokasional pada Praktik Keterampilan Mengajar di SMK”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas sekolah yang tidak mendukung menjadi penghambat mahasiswa calon guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif.
2. Tugas administratif yang berlebih menyita waktu calon guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.
3. Perbedaan kemampuan dalam kelas menjadi tantangan guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa.
4. Mahasiswa kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran efektif yang dapat menarik minat siswa.
5. Keterbatasan penguasaan materi pada mahasiswa calon guru mengakibatkan hambatan dalam menjawab pertanyaan siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian pada permasalahan mahasiswa calon guru vokasional dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas saat Praktik Keterampilan Mengajar.

2. Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta yang melaksanakan praktik keterampilan mengajar pada semester 121 dan 122 tahun akademik 2024/2025.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Bagaimana pelaksanaan keterampilan mengelola kelas yang dihadapi mahasiswa calon guru vokasional pada Praktik Keterampilan Mengajar di SMK?"

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan keterampilan mengelola kelas yang dihadapi mahasiswa calon guru vokasional pada Praktik Keterampilan Mengajar di SMK.

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritis dan manfaat praktis hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang Praktik Keterampilan Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Memperkaya literatur mengenai kesiapan mengajar mahasiswa calon guru di SMK khususnya mengenai permasalahan dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas yang dihadapi mahasiswa calon guru. Selain itu, dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan bagi peneliti yang akan mengkaji penelitian mengenai kesiapan mahasiswa calon guru vokasional pada Praktik Keterampilan Mengajar di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak terkait, antara lain:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas mengajar mahasiswa calon guru. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi Praktik Keterampilan Mengajar baik untuk sekolah maupun Universitas sehingga dapat dilakukan perbaikan atau penyesuaian dengan kebutuhan mahasiswa calon guru.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan peneliti mengenai permasalahan keterampilan mengelola kelas mahasiswa calon guru vokasional pada praktik keterampilan mengajar di SMK. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi kajian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan praktik keterampilan mengajar mahasiswa calon guru khususnya pada keterampilan mengelola kelas.

